

**PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DALAM MENCIPTAKAN KESEMPATAN  
BERWIRSAUSAHA**

**(STUDI PADA WARGA BELAJAR DI SKB KOTA TASIKMALAYA)  
HAIR BEAUTY TRAINING IN CREATING ENTREPRENEURSHIP OPPORTUNITIES  
(A STUDY ON STUDENTS AT SKB TASIKMALAYA CITY)**

Aditio Gustomi, Yus Darusman, Nurlaila  
Universitas Siliwangi

202103017@student.unsil.ac.id

Naskah diterima tanggal : 28 Oktober 2024, disetujui tanggal 30 Oktober 2024

**Abstract:** *Hair Beauty Training has become a foundation for individuals aspiring to enter the entrepreneurial world in the beauty industry. With the increasing demand for high-quality hairdressing services, it is crucial for aspiring entrepreneurs to possess the necessary knowledge and skills. This research aims to explore hairdressing training as a means to create entrepreneurial opportunities that lead to increased household income. It is expected that women can open hairdressing businesses, thereby creating job opportunities for the surrounding community. Entrepreneurship is considered capable of driving various positive impacts, such as creating new jobs, increasing community income, and supporting economic growth through the development of skills and expertise. This research employs a qualitative approach with a descriptive type of research. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis. In this context, the data collected consists of written or spoken words and observable behaviors through techniques such as interviews, observation, and documentation. The hairdressing training conducted at SKB Kota Tasikmalaya greatly assists the residents of Kota Tasikmalaya, who initially had no skills or expertise. By participating in hairdressing training, the learners acquire skills and expertise, and with the training certificate, they can work or start their own businesses, thereby achieving self-sufficiency and earning an income.*

**Keywords:** *Training, Hair Beauty, Entrepreneurship*

**Abstrak:** Pelatihan tata kecantikan rambut telah menjadi landasan bagi individu yang ingin memasuki dunia wirausaha dalam industri kecantikan. Seiring dengan permintaan yang terus meningkat untuk layanan kecantikan rambut yang berkualitas, penting bagi para calon pengusaha untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan tata kecantikan rambut dalam menciptakan kesempatan berwirausaha yang berujung pada meningkatnya pendapatan rumah tangga diharapkan perempuan dapat membuka usaha tata kecantikan rambut sehingga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, berwirausaha dianggap dapat mendorong berbagai dampak positif seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan keahlian dan keterampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. dengan pelatihan tata kecantikan rambut yang diselenggarakan di SKB Kota Tasikmalaya sangat membantu warga Kota Tasikmalaya yang semula tidak mempunyai keterampilan dan keahlian dengan mengikuti pelatihan tentang tata kecantikan rambut warga belajar menjadi mempunyai keterampilan dan keahlian dan berbekal sertifikat pelatihan mereka dapat bekerja atau membuka usaha sendiri sehingga dapat hidup mandiri dan memperoleh penghasilan.

**Kata kunci:** *Pelatihan, Tata Kecantikan Rambut, Berwirausaha*

## **PENDAHULUAN**

Kualitas suatu negara dapat diukur dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas negara adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Proses ini harus dimulai sejak dini melalui upaya pendidikan. Perbedaan antar individu berasal dari upaya mereka dalam mengelola dan menggunakan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing Indonesia dalam era globalisasi. Saat dunia semakin terbuka, kita dapat menyaksikan persaingan bisnis perusahaan nasional yang semakin ketat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diperlukan investasi dalam proses pendidikan. Pendidikan ini berperan dalam meningkatkan kualitas individu untuk bersaing secara efektif di dunia luar. Melalui proses pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia menjadi lebih terasah dan diuji. Pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan, karena esensinya

proses pendidikan terkait erat dengan proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendukung perkembangan sektor ekonomi. Oleh karena itu, keduanya memiliki hubungan yang saling terkait dan berjalan secara bersamaan. Tingkat kualitas sumber daya manusia dipengaruhi secara positif oleh kualitas pendidikan yang diterima. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai alat transformasi yang efektif, memungkinkan seseorang atau kelompok untuk mengembangkan diri dari tingkat ketidaktahuan menjadi ahli. Pendidikan menjadi faktor penting yang memengaruhi kehidupan manusia dan semua aspek yang ada di dalamnya. Upaya untuk Meningkatkan dan mencapai kesejahteraan sumber daya manusia tidak bisa terpenuhi hanya melalui pendidikan formal, dan penanganan isu-isu seperti kebodohan, kemiskinan, dan pengangguran. Solusi terhadap masalah-masalah ini tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari lembaga pendidikan non formal dan pendidikan Masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

pasal 1 ayat (10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal. Ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Atas ayat (12) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Ayat (13) pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Kamil.2011:hlm.15).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017: hlm.7-8), metode kualitatif sering disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dan didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena penelitian lebih bersifat seni, kurang berpola, dan dijuluki metode interpretatif karena penelitian lebih fokus pada interpretasi data yang

ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sugiyono, (2010:7) berpendapat tentang pengertian metode kualitatif, yaitu: “metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat artistik dan metode yang bersifat interpretasi karena data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemuka di lapangan”.

Dalam penelitian kualitatif ini pendekatan yang digunakan bersifat alamiah dan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti akan melakukan pencatatan, analisis, pelaporan, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan proses penelitian yang telah diteliti. Yang telah dilaksanakan di SKB Kota Tasikmalaya.

#### **PEMBAHASAN**

Langkah awal yang dilakukan adalah pihak SKB Kota Tasikmalaya mensosialisasikan pelatihan tata kecantikan rambut dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat dengan menyebarkan

brostur sehingga masyarakat dapat mengetahui keunggulan serta pembelajaran apa saja yang dimiliki pada pelatihan tata kecantikan rambut yang diselenggarakan di SKB Kota Tasikmalaya. Selain mensosialisasikan pelatihan tata kecantikan rambut melalui brostur pihak pengelola juga mengadakan kerja sama dengan kantor kelurahan dan RT/RW setempat. Hal ini selaras dengan teori 10 patokan DIKMAS dalam Abdul (2018:hlm.63-65) Pamong Belajar/ Penyelenggara: Pamong belajar, adalah kelompok yang bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya proses belajar secara teratur, terencana, dan terarah. Mereka berperan sebagai pengurus dan penyelenggara proses belajar, mengatur pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, merancang program pembelajaran, dan berusaha agar pengetahuan dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat.

b. Rekrutmen warga belajar Rekrutmen ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menjadi warga belajar. setelah selesai mensosialisasikan program kepada warga masyarakat maka selanjutnya yang dilakukan adalah rekrutmen calon warga belajar yang ingin mengikuti pelatihan. Rekrutmen dilakukan dengan mendata calon warga belajar yang sudah mendaftar. Adapun data calon warga belajar yaitu : usia, pendidikan terakhir, agama dan tempat tinggal. Setelah rekrutmen di data selanjutnya penyelenggara mengumpulkan data

calon warga belajar dari hasil rekrutmen calon warga belajar tersebut maka ditemukan beberapa warga yang telah memenuhi persyaratan dan siap mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut di SKB Kota Taikmalaya. Hal ini selaras dengan teori 10 patokan DIKMAS dalam Abdul (2018:hlm.63-65) Warga Belajar: Peserta pelatihan atau warga belajar adalah individu yang memiliki dorongan dan kemampuan belajar. Spesifikasinya mencakup aspek seperti jumlah, gender, dan distribusi dalam kelompok belajar. Ini termasuk pendidikan warga belajar dan pemahaman terhadap kebutuhan belajar.

c. Sehubungan dengan pelatihan tata kecantikan rambut maka penyediaan ruang belajar merupakan hal yang terpenting untuk menunjang pelatihan tata kecantikan rambut yang diantaranya terdianya ruang belajar atau kelas. Hal ini selaras dengan teori 10 patokan DIKMAS dalam Abdul (2018:hlm.63-65) Tempat Belajar: Tempat belajar adalah lokasi yang memenuhi persyaratan untuk menjadi tempat kegiatan belajar warga belajar. Ini mencakup aspek fisik dan fungsional yang dibutuhkan untuk menampung kegiatan belajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, atau fasilitas lainnya.

d. dalam proses pelatihan tidak lupa juga menyiapkan alat dan bahan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan rambut baik pada teori maupun praktek berupa, alat tulis, meja, kursi, cermin dan peratalatan

kecantikan lainnya. Hal ini selaras dengan teori 10 patokan DIKMAS dalam Abdul (2018:hlm.63-65) Sarana Belajar: Sarana belajar merupakan alat dan bahan untuk mendukung proses pembelajaran.

e. Dalam penyelenggaraan pelatihan tata kecantikan rambut mempersiapkan dana atau biaya pada kursus tata kecantikan rambut sangatlah perlu agar segala perlengkapan dapat terpenuhi. Untuk program kursus tata kecantikan rambut dana yang disiapkan sebanyak sepuluh juta rupiah dan warga belajar membayar dua puluh lima ribu rupiah disetiap pertemuannya. Hal ini selaras dengan teori 10 patokan DIKMAS dalam Abdul (2018:hlm.63-65) Sumber Dana: Sumber dana mencakup barang, uang, dan jasa yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran. Sumber dana dapat berasal dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha di lingkungan tempat tinggal warga belajar, atau kontribusi langsung dari warga belajar sendiri.

f. dengan pelatihan tata kecantikan rambut yang diselenggarakan di SKB Kota Tasikmalaya sangat membantu warga Kota Tasikmalaya yang semula tidak mempunyai keterampilan dan keahlian dengan mengikuti pelatihan tentang tata kecantikan rambut warga belajar menjadi mempunyai keterampilan dan keahlian dan berbekal sertifikat pelatihan mereka dapat bekerja atau membuka usaha sendiri sehingga dapat hidup mandiri dan memperoleh penghasilan. Hal ini

*Obor Penmas*, Vol. 7, No.2, 2024

selaras dengan teori 10 patokan DIKMAS dalam Abdul (2018:hlm.63-65) Hasil Belajar: Hasil belajar merujuk pada warga belajar yang berhasil menyelesaikan program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Memanfaatkan hasil belajar tersebut untuk menambah pengalaman, serta meningkatkan kualitas hidup. Keberhasilan ini menjadi tolak ukur untuk menilai efektivitas pembelajaran.

g. Setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut dari awal sampai akhir, maka selanjutnya mengikuti tahap pengembangan. Pengembangan keterampilan yang saya dapatkan selama mengikuti pelatihan yaitu bagaimana saya mampu memotivasi warga belajar lainnya, kemudian pengembangan diri yaitu bagaimana menggali potensi yang saya miliki dengan menyalurkan keterampilan yang saya dibidang tata kecantikan rambut dengan cara bekerja di salon kecantikan atau membuka usaha sendiri berbekal sertifikat yang telah diberikan oleh SKB Kota Tasikmalaya. Hal ini selaras dengan teori 10 patokan DIKMAS dalam Abdul (2018:hlm.63-65) Ragi Belajar: Ragi belajar adalah faktor yang dapat membangkitkan semangat belajar warga belajar dan memberikan pengaruh terhadap kegiatan mereka. Proses pembelajaran terjadi bukan karena paksaan atau gertakan, melainkan karena kesadaran dan kekuatan internal dari rangsangan belajar itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan pelatihan tata kecantikan rambut di SKB Kota tasikmalaya Dilaksanakan dua kali dalam seminggu setiap hari selasa dan kamis pada pukul 08:00-11:00, warga belajar membayar 25.000 setiap pertemuan. dalam pelatihan tata kecantikan rambut warga belajar diajarkan mengenai pemangkasan rambut, pranata, creambath (perawatan kulit kepala), sehingga warga belajar menciptakan kesempatan berwirausaha yang mandiri dengan bekal pengetahuan dan ilmu serta sertifikat keterampilan maka pelatihan tata kecantikan rambut di SKB Kota Tasikmalaya berjalan dengan baik dimana yang semula warga belajar tidak mempunyai keterampilan atau keahlian tetapi setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut warga belajar menjadi mempunyai keterampilan dan keahlian dan berbekal sertifikat pelatihan warga belajar dapat bekerja atau membuka usaha sendiri sehingga dapat hidup mandiri dan memperoleh penghasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul. (2018). MANAJEMEN PEMBERDAYAAN Pada Pendidikan Nonformal. Kota Gorontalo PT ideaspublishing.

Astuti Sri. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk

Berwirausaha pada Siswa Smk. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, No 112

3:338-330.

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Alma, Buchari. (2011). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta

Eka Jati, Achmadi. (2015). Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa

Ilmu Eksakta. Yogyakarta. Andi Offset.

Fatana, F. R., & Mulyono, S. E. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Rambut di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Banjarnegara. *Journal on Education*, 06(01), 4892-4902.

Hasibuan, S.P Malayu (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamil, A. (2015). Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Jurnal Media Trend*, 10(2), 165-182.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2009) Tata Kecantikan Rambut. Jakarta: Kemdikbud.

Marzuki, Saleh. (2012). Pendidikan nonformal: Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nindatu, P. I (2019) Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Persektif Komunikatif*, 3(2), 91-103.

Nuraeni Eva. (2020). Program Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Untuk Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha (studi kasus pada lulusan LKP Yuwita Kota Tasikmalaya). Skripsi FKIP UNSIL. Tasikmalaya.

Nirwati, A. (2013) Efektivitas Penyelenggaraan Program Paket C Pada sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Gowa. Skripsi UNM. Makassar.

Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpreneur dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. (2006). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Nonformal Dan

Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rachmawati Rina. (2020). Kewirausahaan. Semarang: Deepublish.

Rostamaillis, Hayatumnufus, dan Yunita, M. (2008). Tata kecantikan rambut jilid 1. Direktorat Pembinaan sekolah SMK.

Wahyuningtyas, R.A (2011) Manajemen Pelatihan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit Dalam Pengembangan Wirausaha di LPK Mahkota Bina Karya. Skripsi UNY. Yogyakarta.

Zein, Ahmad. (2010). Konsep dasar pelatihan. Jember: Universitas Jember